

INFLUENCE OF GIVING INFORMATION SERVICE ABOUT RAISING SELF-CONFIDENT AT STUDENTS IN CLASS XI IPA STATED-OWNED SENIOR HIGH SCHOOL 2 PEKANBARU 2014/2015

Randi Gunola¹, Tri Umari², Raja Arlizon³

E-mail: Randy_gunola@yahoo.co.id, Tri62umari@gmail.com, Raja@yahoo.com
Nomor HP: +6285363957432, +628126858328, +628127653325

Guidance and Counseling Programme
Faculty of the Teachers Training and Education
University of Riau

Abstract: *this research was purpose to: 1) To knows the level of student's self-confident before the information service was gave. 2) To knows the level of student's self-confident after the information service was gave. 3) To knows the different level of student's self-confident from before than after gave information service. 4) To find out influence of giving information service about raising self-confident at students in class XI IPA stated-owned senior high school 2 Pekanbaru 2014/2015. This research was using pre-experimental methods with one group pre-test and post-test design. The sample are students in class XI IPA was have low self-confident level totally 56 persons. In this research there are 4 times faced to giving information service, start from pre-test questionnaire and stopped by post-test questionnaire. Phenomenological was used is quantitative with research method pre-experimental design with T-test, sample method was taken used simple random sampling. Research instrument was used is questionnaire. Review from this research show that there is positif influence signifficancy from information service was given about raising students self-confident, that is as many as 44,89% with signifficancy level is $0,000 < 0,05$.*

Key Words: *Self-Confident, Student, Information Service*

PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 2 PEKANBARU T.A 2014/2015

Randi Gunola¹, Tri Umari², Raja Arlizon³

E-mail: Randy_gunola@yahoo.co.id, Tri62umari@gmail.com, Raja@yahoo.com

Nomor HP: +6285363957432, +628126858328, +628127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini ditujukan untuk: 1) Mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sebelum pelaksanaan layanan informasi. 2) Mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sesudah pelaksanaan layanan informasi. 3) Mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan layanan informasi. 4) Mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru T.A 2014/2015. Sampel adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang memiliki kepercayaan diri rendah berjumlah 56 orang. Dalam penelitian ini ada 4 kali pertemuan layanan informasi, dimulai dengan pre-test angket dan dihentikan dengan angket post-test. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian *pre-experimental design* dengan uji T-test, sampel yang diambil merupakan *simple random sampling*. Alat penelitian yang digunakan adalah angket. Ulasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari layanan informasi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, yaitu sebanyak 44,89% dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Layanan Informasi

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri (Septri Rahayu, 2013:15). Setiap individu akan membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal. Termasuk dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun suatu hubungan, dan membantu individu mempertahankan kesuksesan.

Dalam rangka mengarahkan dan mengembangkan rasa percaya diri yang ada dalam diri siswa, layanan konseling sangatlah dibutuhkan. Salah satu upaya atau treatment yang dapat dilakukan konselor sekolah dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan memberikan layanan informasi mengenai kepercayaan diri, faktor yang mempengaruhinya, maupun cara meningkatkan kepercayaan diri siswa itu sendiri.

Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, dan sungkan menjadi kendala tersendiri yang dihadapi oleh siswa dalam menjalani proses pembelajarannya di sekolah. Individu yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mampu, merasa diri tidak berharga, dan memiliki perasaan malu yang berlebihan merupakan gambaran dari orang yang mengalami masalah dalam kepercayaan diri. Hal ini dapat terwujud dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang seperti : rendah diri berlebihan, terisolir dari pergaulan dengan lingkungan sekitar, memiliki prestasi belajar rendah, dan bahkan memiliki sikap permusuhan yang berlebihan terhadap orang lain.

Gunola, Randi (2015 : 3) mengemukakan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Pekanbaru, masih ada siswa yang kepercayaan dirinya masih kurang, terutama dalam hal merasa dibicarakan atau diperolokkan orang lain (IKMS poin 086). Selain itu, berdasarkan pengamatan dari studi pendahuluan, maka diketahui bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, dengan gejala: sukar (minder) dalam pergaulan dengan teman, kurang percaya dengan hasil jawaban sendiri, sehingga cenderung mencontek, kurang memiliki semangat bersaing dengan teman di kelas, malu dan gugup apabila diminta untuk maju mengemukakan argumen, kurang aktif bertanya, hanya mau mengeluarkan pendapat apabila ditunjuk terlebih dahulu.

Terkait dengan fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui dari hasil penyebaran IKMS, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: Ingin menghilangkan rasa takut saat mengikuti pelajaran (30,6%). Merasa sebagai anak yang paling bodoh di kelas (20,8%). Sulit bertanya/menjawab di kelas (40,2%). Merasa diperhatikan, dibicarakan, dan diperolok orang lain (54,6%). Memiliki rasa pesimis dengan semakin ketatnya persaingan dalam masuk pendidikan lanjutan (50,9%). Merasa secara jasmaniah kurang menarik (40,8%).

Rasa percaya diri merupakan salah satu poin yang perlu dikembangkan secara optimal untuk mendapatkan kualitas SDM yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan, bimbingan, dan layanan yang diberikan, agar rasa percaya diri siswa dapat berkembang optimal. Meninjau kembali tujuan bimbingan konseling adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, maka sudah seharusnya guru bimbingan konseling di sekolah memberikan treatment atau layanan yang mampu mengembangkan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan hasil *need assesment* menggunakan IKMS dan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pekanbaru terlihat bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru masih rendah.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Dewa Ketut Sukardi, 2000:44).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi dua hal, pertama bahwa siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru T.A 2014/2015 memperlihatkan rasa kurang percaya diri, karena itu masalah kepercayaan diri peserta didik perlu segera diatasi. Kedua, layanan informasi merupakan salah satu cara bagi guru Bimbingan Konseling untuk mengentaskan masalah kepercayaan diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pre-eksperimental dimana kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol, yakni *one group pretest – posttest design* dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pekanbaru, yang beralamat di jalan Nusa Indah no.04 Pekanbaru. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI IPA tahun pelajaran 2014/2015. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Penelitian diawali dengan pengukuran data awal untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru T.A 2014/2015. Berdasarkan data yang diperoleh, maka diberikan layanan informasi yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan.

Selanjutnya menganalisis hasil angket dengan menggunakan program SPSS *for windows version* 16.0 untuk menguji T-test untuk melihat signifikansi keefektifan program layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pada kelas XI IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi

Berdasarkan tolok ukur yang ada, maka diperoleh gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI IPA sebelum diberikan layanan informasi, sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran Sebelum Diberikan Layanan Informasi

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat tinggi	84-100	0	0
Tinggi	68-83	24	42,8
Sedang	52-67	28	50
Rendah	36-51	4	7,2
Sangat rendah	20-35	0	0
Jumlah		56	100

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan informasi yang berada pada kategori sangat tinggi 0%, pada kategori tinggi 42,8%, pada kategori sedang sebanyak 50%, sedangkan pada kategori rendah ada 7,2% dan 0% pada kategori sangat rendah.

Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Setelah Diberikan Layanan Informasi

Berdasarkan tolok ukur yang ada, maka diperoleh gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI IPA setelah diberikan layanan informasi, sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Setelah Diberikan Layanan Informasi

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat tinggi	84-100	23	41,07
Tinggi	68-83	33	58,93
Sedang	52-67	0	0
Rendah	36-51	0	0
Sangat rendah	20-35	0	0
Jumlah		56	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan informasi yang berada pada kategori sangat tinggi 41,07%, pada kategori tinggi sebanyak 58,93%, sedangkan pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah 0%.

Pengaruh Pemberian Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan program SPSS, maka diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara pemberian layanan informasi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

Pemberian layanan informasi berpengaruh sebesar 24,21% terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, dan sisanya sebesar 75,79% ditentukan oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI IPA sebelum diberikan layanan informasi lebih dari separuh siswa kelas XI IPA berada pada posisi sedang dan hampir separuhnya lagi berada pada posisi tinggi, dan tidak ada yang berada pada posisi rendah ataupun sangat rendah/sangat tinggi. Sedangkan siswa kelas XI IPA hampir separuhnya berada pada posisi tinggi dan sebagian kecil pada kategori sangat tinggi. Hampir separuh pula yang berada pada kategori sedang dan sebagian kecil berada pada kategori rendah.
2. Gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI IPA setelah diberikan layanan informasi lebih dari separuhnya berada pada kategori tinggi dan hampir separuhnya lagi berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan pada kelas XI IPA lebih dari separuh berada pada kategori sangat tinggi dan hampir separuhnya lagi pada kategori tinggi.
3. Terdapat perbedaan antara tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi, yakni siswa kelas XI IPA yang awalnya sebagian besar tingkat kepercayaan dirinya tinggi, setelah diberikan layanan informasi, menjadi sangat tinggi. Dan siswa kelas XI IPA yang pada awalnya ada yang memiliki kepercayaan diri rendah setelah diberikan layanan informasi, menjadi tidak ada lagi yang rendah tingkat kepercayaan dirinya.
4. Pemberian layanan informasi berpengaruh sebesar 24,21% terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, dan sisanya sebesar 75,79% ditentukan oleh faktor lain.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian, dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Hendaknya guru BK di SMA Negeri 2 Pekanbaru lebih jeli dan intens memberikan perhatian kepada siswanya. Karena dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, justru merupakan anak yang paling aktif bersuara di kelas dan paling sering ribut. Hal ini terjadi akibat anak berusaha meredam rasa tidak percaya dirinya dengan berlaku agresif.
2. Siswa harus lebih terbuka, mau menerima hal baru yang positif, dan dapat lebih aktif lagi tanpa perlu ada stimulus terlebih dahulu. Dan agar siswa dapat menularkan hal-hal positif kepada lingkungannya, termasuk menularkan rasa percaya diri yang positif.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan angket penelitian ini, dengan menambahkan atau mengganti item yang ada yang lebih baik lagi, demi kelancaran penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad athoilah, Dkk. 2014. *Makalah bimbingan dan konseling – layanan informasi (STAI) Darussalam, Martapura*. Makalah dipublikasikan secara online: <http://tarbiyahstaidarussalam.blogspot.com/2014>
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Rahayu, Septri. 2013. *Thesis : Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Kabupaten Cilacap*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Sukardi, D.K. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khitmiyah, Zazilatul, dkk. 2011. *Makalah Layanan Informasi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya